

**PENERAPAN METODE SILABA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN ANIMASI  
DALAM KEGIATAN MEMBACA SISWA KELAS 1  
SDN SUMBER WETAN I PROBOLINGGO**

Fellicia Roshita Armanda Putri<sup>1</sup>, Maulfi Syaiful Rizal<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya  
<sup>1</sup>felliciarmnd@student.ub.ac.id, <sup>2</sup>maulfi\_rizal@ub.ac.id

**ABSTRACT**

*In the teaching and learning process it is necessary to apply different methods or media than usual in the hope of attracting students' interest in the learning process. The purpose of this study was to describe the stages of making animated learning videos, describe the stages of applying the syllabus method through animated learning videos in class 1A students' reading activities, and describe the effect of applying the silaba method through animated learning videos on reading activities for class 1A students at SDN Sumber Wetan I Probolinggo. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The source of the data in this study were class 1A students at SDN Sumber Wetan I Probolinggo, which consisted of 22 students. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. The data collected in this study were analyzed using the Miles and Huberman model which consisted of three lines of analysis namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of the silaba method through animated learning videos was quite good. This can be seen from the 14 students who obtained an average score of 98. In addition, the results of observations also showed that 91% of students paid attention and listened to the lesson carefully, 95% of students liked the learning animation videos used, and 77% of students actively answered the questions asked given.*

*Keywords: Silaba, Animated Video, Reading*

**ABSTRAK**

Pada proses belajar mengajar perlu diterapkannya metode atau media yang berbeda dari biasanya dengan harapan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan pembuatan video pembelajaran animasi, mendeskripsikan tahapan penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi dalam kegiatan membaca siswa kelas 1A, dan mendeskripsikan pengaruh penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi dalam kegiatan membaca siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I Probolinggo yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga jalur analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode silaba melalui

video pembelajaran animasi tergolong baik. Hal itu terlihat dari 14 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 98. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa 91% siswa memperhatikan serta menyimak pembelajaran dengan seksama, 95% siswa menyukai video pembelajaran animasi yang digunakan, dan 77% siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kata Kunci: Silaba, Video Animasi, Membaca

### **A. Pendahuluan**

Membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 2015). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh setiap individu karena menjadi dasar bagi penguasaan berbagai bidang studi (Helvina dkk., 2021). Keterampilan membaca biasanya diajarkan sejak anak berada di taman kanak-kanak. Akan tetapi banyak dari mereka yang masih tidak bisa membaca ketika telah memasuki jenjang sekolah dasar.

Pada proses pembelajaran, guru merupakan seseorang yang memegang kendali penuh atas ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk

memaksimalkan potensi yang dimiliki dirinya (Ramli dkk., 2018). Peran guru dalam pembelajaran adalah menyusun dan mengembangkan desain pembelajaran semenarik mungkin. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan berbagai inovasi, baik dalam metode, strategi, maupun media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa mereka.

Penggunaan berbagai inovasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu permasalahan yang kerap dialami oleh beberapa guru yakni kurang adanya inovasi mengenai media yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Sebagian dari mereka hanya berpatokan pada penggunaan media buku saja. Hal tersebut membuat pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dianggap membosankan yang menyebabkan minat belajar siswa menurun. Oleh karena itu dibutuhkan adanya penggunaan media yang berbeda dari biasanya dengan

harapan akan menarik minat siswa dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas 1A SDN Sumber Wetan I Probolinggo, diketahui masih terdapat siswa yang kurang dalam hal kemampuan membaca. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menggunakan buku. Jadi, dibutuhkan adanya tambahan penggunaan media lain berupa video pembelajaran animasi sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I Probolinggo. Pemilihan media tersebut di dasarkan karena video pembelajaran animasi merupakan media yang berasal dari kombinasi gambar bergerak, teks, suara ataupun musik yang memiliki banyak kemungkinan dalam mengakomodasi gaya belajar siswa (Kurniawan dkk., 2017). Atas dasar hal tersebut, pemilihan media pembelajaran video animasi diharapkan mampu menjangkau seluruh siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I Probolinggo.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu, penelitian pertama dilakukan

oleh Silvia, Suci dkk., 2021 yang berjudul *Penerapan Metode Silaba untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan metode PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tergolong kurang efektif dengan presentase ketuntasan siswa 65% dengan nilai rata-rata 72,13. sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sangat baik dengan ketuntasan 92,5%. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lailah dkk., 2021 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari penerapan metode silaba dengan presentase kemampuan membaca siswa pada siklus I sebesar 43% dan siklus II sebesar 78,57%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media video animasi sebagai media pendukung pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan tahapan pembuatan video pembelajaran animasi dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Sumber Wetan I Probolinggo; (2) mendeskripsikan tahapan penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi dalam kegiatan membaca siswa kelas 1 SDN Sumber Wetan I Probolinggo; dan (3) mendeskripsikan pengaruh penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi dalam kegiatan membaca siswa kelas 1 SDN Sumber Wetan I Probolinggo.

Berdasarkan uraian diatas, alasan pemilihan topik penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi dalam kegiatan membaca siswa kelas 1 SDN Sumber Wetan I Probolinggo ini karena dibutuhkannya penggunaan metode dan media baru dalam proses belajar mengajar pada kegiatan membaca siswa, yang dimana selama ini hanya menggunakan media buku.

## **B. Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu fenomena pada kondisi obyek alamiah

(Sugiyono, 2006). Data dalam penelitian ini berupa tahapan dalam pembuatan video pembelajaran animasi, tahapan dalam penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi, dan pengaruh penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I Probolinggo yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara kepada wali kelas bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kelas yang akan dijadikan objek penelitian dan tanggapan wali kelas terhadap penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi, sedangkan wawancara kepada siswa bertujuan untuk mendapatkan data berupa tanggapan siswa mengenai adanya penerapan metode silaba melalui video animasi. Berikutnya yaitu, dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks, pengambilan video dan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode pengumpulan data selanjutnya yaitu, observasi yang dilakukan selama dua kali. Observasi pertama dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan belajar membaca siswa sebelum penerapan metode silaba dilakukan. Observasi kedua dilakukan untuk mengamati dan memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar tes, sedangkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran akan diperoleh dari lembar observasi siswa. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga jalur analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

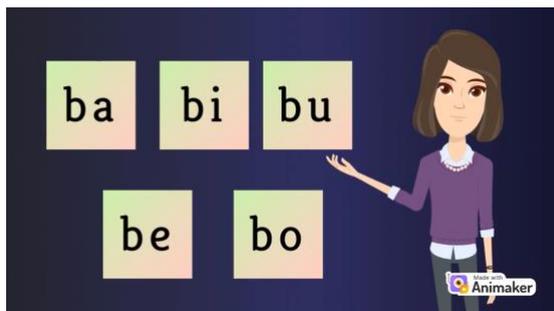
#### **1) Tahapan Pembuatan Video Pembelajaran Animasi**

Penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi dalam kegiatan membaca siswa kelas 1 SDN Sumber Wetan 1 dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Langkah pertama pada penelitian ini yaitu, perencanaan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan

untuk mengamati pembelajaran dalam keterampilan membaca siswa kelas 1A yang dilakukan oleh wali kelas. Hal yang diamati berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, data diambil melalui wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas terkait metode dan media pembelajaran apa saja yang telah digunakan. Setelah melakukan wawancara, kegiatan selanjutnya yaitu berdiskusi dengan wali kelas terkait rencana penerapan metode silaba dalam video pembelajaran animasi. Hal itu berguna untuk memaksimalkan fungsi media pembelajaran sebagai pembangkit minat, keinginan, dan motivasi belajar karena pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik (Kurniawan dkk., 2017).

Setelah berdiskusi langkah selanjutnya yaitu, pembuatan video pembelajaran animasi berbantuan perangkat lunak *animaker*. *Animaker* merupakan salah satu perangkat lunak pembuat video animasi 2D ataupun 2,5D yang dilengkapi oleh berbagai fitur seperti infografis,

*handicraft*, animasi tipografi dan juga *whiteboard* yang tersedia secara gratis di internet. Sebelum membuat video animasi, kegiatan pertama adalah membuat akun pengguna *animaker* terlebih dahulu. Tahap selanjutnya dalam pembuatan video animasi pembelajaran yaitu, mempersiapkan alat dan bahan yang berupa perangkat laptop dan bahan-bahan materi dari video. Kegiatan berikutnya adalah membuat video animasi yang diawali dengan pembuatan video pengenalan huruf alfabet. Setelah itu, video animasi kedua yaitu, video belajar membaca suku kata, video belajar membaca sebuah kata yang berasal dari gabungan beberapa suku kata, serta video animasi belajar membaca kalimat sederhana.



Gambar 1 Video Animasi Belajar Membaca Suku Kata

Video animasi pembelajaran tersebut secara keseluruhan berjumlah 5 video. Video pertama yakni, video pengenalan alfabet dari huruf A sampai M dan juga huruf N

sampai dengan Z dengan masing-masing video yang berdurasi 3 menit 31 detik serta 2 menit 26 detik. Kedua video tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan dalam mengenal huruf alfabet siswa kelas 1A. Video yang dibuat selanjutnya yakni, video belajar membaca suku kata. Pengenalan membaca suku kata ini diawali dengan pengenalan suku kata “ba-bi-bu-be-bo” sampai dengan “ka-ki-ku-ke-ko” dengan durasi sebesar 2 menit 11 detik. Setiap satu salindia pada masing-masing video diberi tambahan suara berupa musik dan *sound effect* yang berguna sebagai penunjuk baca suku kata.

Video keempat adalah video mengenai belajar membaca kata. Isi dari video ini adalah proses belajar merangkai suku kata menjadi kata, seperti “bo”→“la” maka akan dibaca “bola”, “ke”→“pa”→“la” akan menjadi kata “kepala”, “pe”→“lu”→“pa” akan menjadi kata “pelupa” begitupun seterusnya. Video tersebut memiliki durasi sebesar 2 menit. Kemudian, video terakhir yakni video belajar merangkai kata menjadi sebuah kalimat, seperti contoh “ini”→“buku” menjadi kalimat “ini buku”, “ini”→“kacamata”→“saya” menjadi kalimat “ini kacamata saya”. Video tersebut

memiliki durasi sebesar 1 menit 13 detik yang dimana di dalam video juga ditambahkan sebuah gambar yang merujuk pada kata yang dibaca. Setelah keseluruhan video selesai, tahap terakhir yaitu mengunduh masing-masing video animasi tersebut.

## **2) Tahapan Kegiatan Pembelajaran Membaca melalui Video Pembelajaran Animasi**

Langkah kedua dalam penerapan metode silaba menggunakan video pembelajaran animasi berikutnya yakni, tahap pelaksanaan. Proses pelaksanaan penerapan video animasi pembelajaran dilakukan selama 3 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan mempersiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan cara menyanyi huruf alfabet bersama dengan seluruh siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I Probolinggo. Kegiatan berikutnya yaitu, melihat dan mengukur kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai huruf alfabet kepada masing-masing siswa kelas 1A. Pengukuran kemampuan

membaca siswa ini juga dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada masing-masing siswa, apakah mereka mengenal dan mampu mengaitkan huruf alfabet dengan benda-benda di lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh pada pertemuan pertama didapati hasil bahwa penguasaan keterampilan membaca siswa kelas 1A sudah sampai tahap penguasaan membaca suku kata dan kalimat sederhana. Sebanyak 14 siswa dari kelas 1A tersebut sudah mampu membaca kalimat sederhana, menebak huruf depan suatu benda dan mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan benda-benda di sekitarnya. Akan tetapi, sebanyak 8 siswa masih kurang dalam mengenal dan memahami huruf alfabet. Sebanyak 4 siswa kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, seperti perbedaan antara bentuk huruf /b/, /d/ ataupun /p/. Mereka masih sering keliru dalam membedakan ketiga huruf tersebut. Sedangkan 4 siswa lainnya sudah mampu mengenal huruf, tetapi masih belum lancar membaca.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan

membaca menggunakan video animasi bagi siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I ini yaitu, menggunakan metode silaba atau yang biasa dikenal dengan metode suku kata. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan berdoa bersama dan menyanyi lagu Garuda Pancasila serta huruf alfabet. Setelah itu kegiatan pembelajaran diawali dengan memutar video animasi yang berisi materi pertama yaitu, belajar membaca suku kata. Hal ini sesuai dengan pendapat (Purba, Nancy Angelia dkk., 2022:39) yang mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode silaba yaitu; 1) proses pembelajaran diawali dengan mengenalkan suku kata kepada siswa; 2) proses perangkaian suku kata menjadi kata-kata yang bermakna; 3) merangkai kata menjadi sebuah kalimat atau kelompok kata; dan 4) mengintegrasikan kegiatan perangkaian dan pengupasan suku kata. Berdasarkan hal itulah maka proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini diawali dengan belajar membaca suku kata melalui video animasi yang ditayangkan. Secara bersamaan seluruh siswa-siswi membaca nyaring suku kata seperti,

ba-bi-bu-be-bo, ca-ci-cu-ce-co, da-di-du-de-do dan seterusnya. Kemudian mereka diharuskan mencari dan menemukan beberapa suku kata secara acak dari buku yang mereka punya. Hal tersebut bertujuan agar siswa aktif untuk bergerak dalam mencari dan menunjukkan huruf yang ditemukan pada bukunya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan alokasi waktu sebesar 60 menit. Pembelajaran dibuka dengan kegiatan doa bersama dan menyanyi lagu Garuda Pancasila serta huruf alfabet bersama. Setelah itu, pembelajaran menggunakan metode silaba selanjutnya adalah belajar merangkai suku kata menjadi sebuah kata yang memiliki makna melalui video animasi yang ditayangkan. Siswa-siswi diharuskan memirsa video animasi yang berisi penjelasan mengenai cara merangkai suku kata menjadi sebuah kata. Kemudian, mereka diberi penegasan ulang secara lisan mengenai proses perangkaian suku kata menjadi kata dan diharuskan untuk mengupas suku kata yang terdapat dalam nama panggilan mereka masing-masing secara lisan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memirsa video animasi pembelajaran mengenai

proses perangkaian kata menjadi sebuah kalimat. Setelah selesai memirsa video animasi, mereka diberi petunjuk untuk menemukan dan menyusun sebuah kalimat yang terdiri dari 3 sampai 5 kata melalui benda-benda sekitar yang dilihat serta membacakannya secara lisan di depan kelas.

### 3) Pengaruh Penerapan Metode Silaba Melalui Video Pembelajaran Animasi

#### a) Hasil Kemampuan Membaca Siswa

Tahapan selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi pertama diperoleh melalui lembar tes kemampuan membaca yang dilakukan pada akhir penelitian. Pada tahap ini peneliti meninjau hasil kegiatan membaca peserta didik setelah belajar menggunakan metode silaba melalui media video pembelajaran animasi. Lembar tes tersebut terdiri dari empat indikator yaitu, 1) siswa mampu mengenal dan membaca huruf alfabet, 2) siswa mampu membaca suku kata, 3) siswa mampu membaca kata, serta 4) siswa mampu membaca kalimat sederhana. Dari keempat indikator tersebut aspek penilaian didasarkan pada ketepatan (a) pelafalan, (b) intonasi, (c)

kelancaran membaca dan (d) kenyaringan suara.

**Tabel 1 Hasil Lembar Tes Membaca Huruf Alfabet**

No.	Nama Siswa	Mampu Mengenal & Membaca Huruf Alfabet				Jumlah Nilai	Skor
		a	b	c	d		
1.	AR	4	4	4	3	15	94
2.	SNI	4	4	4	4	16	100
3.	ARN	4	4	4	4	16	100
4.	VF	4	4	4	4	16	100
5.	AAF	4	4	4	4	16	100
6.	MH	4	4	4	4	16	100
7.	ABZ	4	4	4	4	16	100
8.	N	4	4	4	4	16	100
9.	LU	3	4	3	2	12	75
10.	MRA	4	4	4	4	16	100
11.	YS	2	2	2	2	8	50
12.	RAZ	2	2	2	4	10	62
13.	AZK	4	4	4	4	16	100
14.	KQS	4	3	3	3	13	81
15.	MDA	4	4	4	4	16	100
16.	AFR	4	4	4	4	16	100
17.	WN	3	3	2	2	10	62
18.	SSA	2	2	2	2	8	50
19.	MRA	2	3	2	2	9	56
20.	MAH	2	2	2	2	8	50
21.	NHA	4	4	4	4	16	100
22.	AZK	4	4	4	4	16	100

Tabel diatas berisi hasil penilaian melalui lembar tes pada indikator siswa mampu membaca dan mengenal huruf alfabet diketahui bahwa masih terdapat enam siswa kelas 1A yang kurang mampu mengenal dan membaca huruf alfabet dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 55, sedangkan enam belas siswa lainnya telah mampu mengenal dan membaca huruf alfabet dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 97. Dari keenam siswa yang kurang mampu mengenal dan membaca

huruf alfabet tersebut, permasalahan yang mereka hadapi yaitu; (a) pada aspek “pelafalan” mereka hanya mampu mengucapkan setengah bagian dari huruf alfabet dengan jelas, (b) pada aspek “intonasi” sebanyak dua siswa telah mampu membaca sebagian besar huruf alfabet dengan suara tanpa jeda dan empat siswa lainnya hanya mampu membaca setengah bagian dari huruf alfabet dengan suara tanpa jeda, (c) aspek “kelancaran membaca”, dari keenam siswa hanya terdapat satu yang mampu membaca seluruh huruf alfabet dengan ritme yang cepat, sedangkan lima siswa lainnya hanya mampu membaca setengah bagian dari huruf alfabet dengan ritme yang cepat, (d) pada aspek “kenyaringan suara” hanya terdapat satu siswa yang mampu membaca seluruh huruf alfabet dengan lantang dan percaya diri, sedangkan lima siswa lainnya hanya mampu membaca setengah bagian dari huruf alfabet dengan lantang karena adanya ketidaktahuan mengenai huruf alfabet tersebut.

Pada aspek kemampuan membaca dan mengenal huruf, sebagian besar siswa sudah lancar dalam menyebut dan mengucapkan huruf alfabet. Tetapi, masih terdapat

beberapa siswa yang kesulitan untuk mengenal huruf alfabet tersebut. Mereka kesulitan dalam membedakan huruf /p/, /b/, ataupun /d/. Pada proses pelafalannya, terdapat siswa yang membunyikan huruf /p/ dengan sebutan /b/ atau /d/ maupun sebaliknya dari ketiga huruf itu. Kesulitan itu disebabkan karena adanya kemiripan dari ketiga bentuk huruf tersebut. Selain itu, beberapa dari mereka kesulitan dalam membedakan huruf L kecil /l/ dengan huruf /i/ kapital /I/, karena adanya kemiripan bentuk. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono, Abdurrahman (1996: 176-178) yang mengemukakan bahwa kesulitan membedakan huruf terjadi karena anak bingung dalam posisi kiri-kanan atau atas-bawah dari huruf-huruf yang hampir sama seperti /d/ dengan /b/, /p/ dengan /q/ atau /g/, /m/ dengan /n/ atau /w/.

**Tabel 2 Hasil Lembar Tes Membaca Suku Kata**

No.	Nama Siswa	Mampu Membaca Suku Kata				Jumlah Nilai	Skor
		a	b	c	d		
1.	AR	4	4	4	3	15	94
2.	SNI	4	4	4	4	16	100
3.	ARN	4	4	4	4	16	100
4.	VF	4	4	4	4	16	100
5.	AAF	4	4	4	4	16	100
6.	MH	4	4	4	4	16	100
7.	ABZ	4	4	4	4	16	100
8.	N	4	4	4	4	16	100
9.	LU	2	2	3	2	9	56
10.	MRA	4	4	4	3	15	94

11.	YS	2	2	2	2	8	50
12.	RAZ	2	2	2	3	9	56
13.	AZK	4	4	4	4	16	100
14.	KQS	3	3	2	2	10	62
15.	MDA	4	4	4	4	16	100
16.	AFR	4	4	4	4	16	100
17.	WN	2	2	2	2	8	50
18.	SSA	2	2	2	2	8	50
19.	MRA	2	2	1	1	6	37
20.	MAH	2	2	2	2	8	50
21.	NHA	4	4	4	4	16	100
22.	AZK	4	4	4	4	16	100

Tabel diatas berisi hasil penilaian pada indikator siswa mampu membaca suku kata menunjukkan bahwa masih terdapat delapan siswa yang memperoleh nilai dengan rata-rata 51, sedangkan empat belas siswa lainnya telah mampu membaca suku kata dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 99. Dari kedelapan siswa yang kurang mampu membaca suku kata tersebut, permasalahan yang mereka hadapi adalah (a) aspek "pelafalan", pada aspek ini hanya terdapat satu siswa yang mampu mengucapkan sebagian besar dari suku kata dengan jelas dan tujuh siswa lainnya hanya mampu mengucapkan setengah bagian dari suku kata yang disajikan dengan jelas, (b) aspek "intonasi" hanya terdapat satu siswa yang mampu membaca sebagian besar dari suku kata dengan suara tanpa jeda, sedangkan tujuh siswa hanya mampu membaca setengah bagian dari suku kata dengan suara tanpa jeda, (c) aspek

"kelancaran membaca", terdapat satu siswa tidak mampu membaca suku kata dengan ritme cepat, kemudian enam siswa hanya mampu membaca setengah bagian dari suku kata dengan ritme cepat, dan satu siswa mampu membaca sebagian besar suku kata dengan ritme cepat, (d) aspek "kenyaringan suara" terdapat satu siswa yang mampu membaca sebagian besar dari suku kata dengan lantang dan percaya diri, sebanyak enam siswa hanya mampu membaca setengah bagian dari suku kata dengan lantang, dan satu siswa tidak bersuara.

Pada aspek kemampuan membaca suku kata ini diketahui bahwa mayoritas siswa telah mampu membaca suku kata dan hanya terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca suku kata. Permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan kesulitan mengenal huruf alfabet, seperti contoh seorang siswa yang kesulitan membedakan huruf /b/ dengan /d/, maka ketika menemukan huruf /b/ dengan huruf /a/ akan ia lafalkan dengan bunyi /da/. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan dalam melafalkan suku kata rangkap konsonan, seperti /ng/ dan /ny/.

**Tabel 3 Hasil Lembar Tes Membaca Kata**

No.	Nama Siswa	Mampu Membaca Kata				Jumlah Nilai	Skor
		a	b	c	d		
1.	AR	4	4	4	3	15	94
2.	SNI	4	4	4	4	16	100
3.	ARN	4	4	4	4	16	100
4.	VF	4	4	4	4	16	100
5.	AAF	4	4	4	3	15	94
6.	MH	4	4	4	4	16	100
7.	ABZ	4	4	4	4	16	100
8.	N	4	4	4	4	16	100
9.	LU	2	2	3	2	9	56
10.	MRA	4	4	4	3	15	94
11.	YS	2	2	2	2	8	50
12.	RAZ	2	2	2	3	9	56
13.	AZK	4	4	4	4	16	100
14.	KQS	3	3	2	2	10	62
15.	MDA	4	4	3	3	14	87
16.	AFR	4	4	4	4	16	100
17.	WN	2	2	2	2	8	50
18.	SSA	2	2	2	2	8	50
19.	MRA	2	2	1	1	6	37
20.	MAH	2	2	2	2	8	50
21.	NHA	4	4	4	4	16	100
22.	AZK	4	4	4	4	16	100

Tabel diatas berisi hasil penilaian pada indikator siswa mampu membaca kata menunjukkan bahwa sebanyak delapan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 51 dan empat belas siswa lainnya memperoleh nilai sebesar 98. Permasalahan yang dialami oleh kedelapan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu: (a) pada aspek “pelafalan” sebanyak tujuh siswa hanya mampu mengucapkan setengah bagian dari kata yang disajikan dengan jelas dan hanya satu siswa yang mampu mengucapkan sebagian besar dari kata yang dilafalkan dengan jelas, (b) aspek “intonasi”, pada aspek ini juga hanya terdapat satu siswa yang

mampu mengucapkan sebagian besar kata yang dibaca dengan suara tanpa jeda dan tujuh siswa lainnya hanya mampu mengucapkan setengah bagian dari kata yang disajikan pada video animasi dengan suara tanpa jeda, (c) aspek “kelancaran membaca” pada aspek ini hanya terdapat satu siswa yang mampu mengucapkan sebagian besar dari kata yang disajikan dengan ritme cepat dan satu siswa memperoleh nilai 1 karena ia hanya mampu membaca sebagian kecil dari kata yang disajikan dengan ritme cepat. Selain itu, keenam siswa lainnya pada aspek “kelancaran membaca” memperoleh nilai 2 karena mereka hanya mampu membaca setengah bagian dari kata yang disajikan pada video animasi pembelajaran dengan ritme cepat. (d) aspek “kenyaringan suara”, pada aspek ini terdapat satu siswa yang memperoleh nilai 1 karena ia tidak mampu mengucapkan kata-kata yang disajikan dengan lantang, satu siswa lainnya memperoleh nilai 3 karena mampu mengucapkan sebagian besar dari kata-kata yang disajikan dengan lantang dan penuh percaya diri, dan sebanyak enam siswa memperoleh nilai 2 karena hanya mampu mengucapkan setengah bagian dari

kata-kata yang disajikan dengan lantang. Pada aspek ini mayoritas siswa telah mampu membaca kata-kata yang disajikan dari video animasi pembelajaran, tetapi juga terdapat beberapa siswa yang tidak mampu membaca kata-kata tersebut. Permasalahan yang mereka hadapi biasanya diakibatkan karena adanya ketidaktahuan terhadap huruf alfabet.

**Tabel 4 Hasil Lembar Tes Membaca Kalimat**

No.	Nama Siswa	Mampu Membaca Kalimat				Jumlah Nilai	Skor
		a	b	c	d		
1.	AR	4	4	4	3	15	94
2.	SNI	4	4	4	4	16	100
3.	ARN	4	4	4	3	15	94
4.	VF	4	4	4	4	16	100
5.	AAF	4	4	4	3	15	100
6.	MH	4	4	4	3	15	100
7.	ABZ	4	4	4	4	16	100
8.	N	4	4	4	4	16	100
9.	LU	2	2	3	2	9	56
10.	MRA	4	4	4	3	15	94
11.	YS	2	2	1	1	6	37
12.	RAZ	2	2	2	3	9	56
13.	AZK	4	4	4	3	15	94
14.	KQS	3	3	2	2	10	62
15.	MDA	4	4	3	3	14	87
16.	AFR	4	4	4	4	16	100
17.	WN	2	2	2	2	8	50
18.	SSA	2	2	2	2	8	50
19.	MRA	2	2	1	1	6	37
20.	MAH	2	2	2	2	8	50
21.	NHA	4	4	4	4	16	100
22.	AZK	4	4	4	4	16	100

Tabel diatas berisi hasil penilaian pada indikator siswa mampu membaca kalimat menunjukkan bahwa terdapat delapan siswa yang masih kurang dalam penguasaan membaca kalimat sederhana, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 50

dan empat belas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 97. Permasalahan yang dialami dari ke delapan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata tersebut yaitu: (a) aspek “pelafalan”, pada aspek ini hanya terdapat satu siswa yang mampu melafalkan sebagian besar kalimat yang disajikan dengan jelas dan tujuh siswa hanya memperoleh nilai 2 karena mereka hanya mampu melafalkan setengah bagian dari kalimat dengan jelas, (b) pada aspek “intonasi” terdapat satu siswa yang mampu mengucapkan sebagian besar kalimat dengan suara tanpa jeda dan tujuh siswa lainnya hanya mampu mengucapkan setengah bagian dari kalimat yang disajikan dengan suara tanpa jeda, (c) aspek “kelancaran membaca” pada aspek ini terdapat dua siswa yang memperoleh nilai 1 karena mereka hanya mampu membaca sebagian kecil dari kata yang disajikan dengan ritme cepat, lima siswa memperoleh nilai 2 karena mampu membaca setengah bagian dari kalimat dengan ritme cepat, dan hanya satu siswa yang memperoleh nilai 3 karena ia mampu membaca sebagian besar dari kalimat yang disajikan dengan ritme cepat, (d) aspek “kenyaringan suara”, hasil pada

aspek ini tidak jauh berbeda dengan aspek sebelumnya yaitu terdapat dua siswa yang memperoleh nilai 1 karena mereka tidak mampu mengucapkan kata-kata yang disajikan dengan lantang, lima siswa memperoleh nilai 2 karena mereka hanya mampu mengucapkan sebagian kecil dari kalimat yang disajikan dengan suara lantang, dan hanya satu siswa memperoleh nilai 3 karena ia mampu membaca sebagian besar kalimat yang disajikan dengan lantang dan percaya diri.

Pada aspek kemampuan membaca kalimat ini diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca kalimat yang disajikan pada video animasi pembelajaran, tetapi terdapat juga beberapa siswa masih kurang menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Ketidakmampuan tersebut berkaitan dengan ketidaktahuan mereka terhadap huruf alfabet. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap kemampuan mengenal dan membaca huruf alfabet menjadi faktor penting terhadap pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

#### **b) Aktivitas Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Silaba Melalui Video Animasi**

Evaluasi berikutnya diperoleh melalui lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda centang pada aspek yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengamati ketertarikan siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode silaba melalui video pembelajaran animasi. Hasil observasi tersebut dapat dilihat melalui diagram batang dibawah ini:

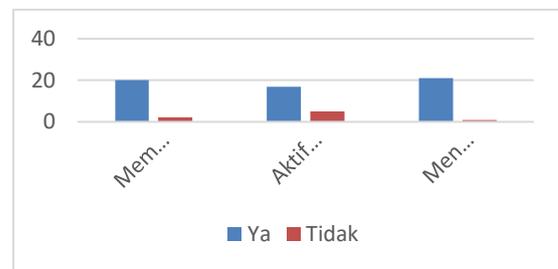


Diagram 1 Observasi Selama Pembelajaran

Pada diagram diatas, hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa memperhatikan dan menyimak pembelajaran dengan seksama, sedangkan 2 siswa tidak. Selain itu, saat diberikan pertanyaan sebanyak 17 siswa aktif menjawab, sedangkan 5 siswa pasif atau tidak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian pada aspek media pembelajaran, sebanyak 21 siswa menyukai media pembelajaran yang digunakan, sedangkan 1 siswa tidak. Hal tersebut dikarenakan

selama pembelajaran berlangsung, ia hanya berkeliling kelas dan bermain.

Secara garis besar, hasil observasi terhadap ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode silaba melalui video pembelajaran animasi tergolong baik. Hal tersebut ditunjukkan dari 91% siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan serta menyimak pembelajaran dengan seksama. Selain itu, 95% siswa menyukai video pembelajaran animasi yang digunakan, dan 77% siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Proses pembelajaran menggunakan metode silaba melalui video pembelajaran animasi ini dapat dikatakan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin (dalam Nasir dkk., 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila respon siswa terhadap pembelajaran sekurang-kurangnya 70% dari semua pertanyaan yang direspon secara positif oleh minimal 50% siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1A SDN Sumber Wetan I Kota Probolinggo diketahui bahwa seluruh siswa menyukai media pembelajaran yang digunakan.

Mereka mengemukakan bahwa penerapan video animasi membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena adanya berbagai macam suara, gambar dan gerakan di dalam video. Penggunaan media pembelajaran berupa video animasi membuat siswa menjadi bersemangat dan termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti, Anisah, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran animasi membuat siswa lebih terlibat, bersemangat, dan berani dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada wali kelas 1A. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa wali kelas sangat mengapresiasi dan senang terhadap adanya penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi. Hal ini diketahui dari respon guru tersebut yang mengemukakan bahwa penerapan metode silaba ini sangat mempermudah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf, bunyi, dan pengenalan kata secara rinci dan tepat. Selain itu, video

pembelajaran animasi yang digunakan menarik untuk proses kegiatan belajar mengajar, sangat membantu dan memotivasi peserta didik untuk semangat mengenal huruf, suku kata serta kalimat. Hal ini selaras dengan pendapat Hasanah & Nulhakim (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media animasi dapat mempermudah penjelasan pemahaman kepada siswa dan memperjelas materi yang disampaikan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi dalam kegiatan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Sumber Wetan 1 dilakukan melalui 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, dimulai dengan menyiapkan pembuatan video yang terdiri dari tiga tahap yakni membuat akun pengguna, menyiapkan alat dan bahan materi untuk video animasi pembelajaran, serta proses penyatuan bahan materi menjadi video. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, penelitian

dilakukan melalui tiga kali pertemuan, yang dimana pertemuan pertama dilakukan dengan cara observasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca siswa kelas 1A, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga dilakukan dengan cara menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode silaba. Kemudian pada tahap evaluasi, dapat dikatakan bahwa penerapan metode silaba melalui video pembelajaran animasi tergolong baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa telah menguasai aspek-aspek kemampuan membaca dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 98. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa 91% siswa memperhatikan serta menyimak pembelajaran dengan seksama, 95% siswa menyukai video pembelajaran animasi yang digunakan, serta 77% siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan.

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penelitian sejenis disarankan untuk mengembangkan aspek-aspek keterampilan berbahasa yang lain yang tidak terjangkau pada penelitian ini. Selain itu, juga bisa

menggabungkan berbagai macam metode dengan media pembelajaran lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfari, R. (2021). *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.
- Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91-106. <https://eprints.untirta.ac.id/9415/>
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3(2), 379-386. Diambil 9 November 2022, dari <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/2700>
- Kurniawan, M. R. (2017). *Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik*. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491-506.
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677-3688.
- Nasir, A. M., Upu, H., & Ihsan, H. (2016). *Penerapan Media Animasi pada Materi Bangun Datar Segiempat dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP: The Application of Animation Media on Tetragon in Mathematics Learning of Grade VII In Junior High School*. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 16(3), 477-488.
- Purba, Nancy Angelia. Dkk. (2022). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Indonesia Emas Group
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). *Peran Media dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar*. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2018, No. 1).
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). *Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 7-12.
- Sugiyono. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, H. G. (2015) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Yulianti, Anisah., Suyanti., & Kusuma, H. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 742-749